

KAJIAN BENTUK DAN MAKNA TATA RIAS PENGANTIN KEBESARAN MENAK SOPAL TRENGGALEK JAWA TIMUR

Sabrina Nadhifa Amarisyah

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

sabrinanadhifa.21038@mhs.unesa.ac.id

Nia Kusstianti¹, Biyan Yesi Wilujeng², Mutimmatul Faidah³

^{1,2,3}Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

niakusstianti@unesa.ac.id

Abstrak

Tata Rias Pengantin Kebesaran Menak Sopal merupakan salah satu tata rias tradisional khas Kabupaten Trenggalek. Pengantin Kebesaran Menak Sopal masih jarang dikenal masyarakat luas, karena minimnya eksplorasi dan publikasi serta studi literatur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna dari tata rias wajah, penataan rambut, busana dan aksesoris pada Pengantin Kebesaran Menak Sopal. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi dengan triangulasi sumber, metode dan teori. Hasil penelitian ini menunjukkan tata rias wajah yang digunakan adalah jenis tata rias wajah cantik yang menonjolkan keanggunan perempuan. Penataan rambut dan aksesorisnya bermakna kesejahteraan, keserasian serta doa dan restu dalam rumah tangga. Aksesoris yang dikenakan bermakna kekuatan dan perlindungan. Seluruh unsur tersebut bermakna keharmonisan alam dan manusia, nilai spiriritual serta kebanggaan atas kekayaan hasil alam Kabupaten Trenggalek.

Kata Kunci: Tata Rias Pengantin Kebesaran Menak Sopal, Trenggalek

Abstract

Menak Sopal Bridal Makeup is one of the traditional bridal makeup styles from Trenggalek Regency. This Bridal style remains relatively unknown to the wider public due to the lack of exploration, publication and academic literature. This study aims to describe the form and meaning of the makeup, hair styling, attire and accessories used in Menak Sopal Bridal Makeup. The Method used is qualitative descriptive, with data collected through interviews, observations and documentation, applying triangulation of sources, methods, and theories. The results show that the makeup used is form of beautiful makeup that highlights feminine elegance. The hair styling and accesories symbolize prosperity, armony, as well as prayers and blessing in married life. The attire reflects the richness of marine life, representing balance, hope, and the roles of husband and wife in household. The accesories meanings of strength and protection. All of these elements represent harmony between nature and humans, spiritual values, and pride in the natural wealth of Trenggalek Regency.

Keywords: Menak Sopal Bridal Makeup, Trenggalek

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang dianugerahi beraneka raga, agama, budaya ras serta suku bangsa yang melimpah. Di dalam kebudayaan terdapat bermacam – macam unsur adat istiadat yang tidak dapat dilepaskan dan masih berlaku dalam kehidupan masyarakat.

Upacara pernikahan adat dapat dipahami sebagai suatu peristiwa yang bersifat universal, dikarenakan hampir setiap masyarakat melaksanakannya. Dari segi prosesi maupun tata cara pelaksanaan, setiap kelompok masyarakat memiliki kekhasan tersendiri, karena tradisi yang diwarisi dan dijalankan cenderung berbeda antara satu komunitas dengan komunitas lainnya. (Ramlin, 2020) Upacara adat pernikahan yang dilakukan tentu

menganut adat istiadat yang berlaku di daerah tersebut. Setiap daerah yang ada di Indonesia memiliki warisan kebudayaan yang berbeda – beda dan eksklusif, mulai dari rangkaian acara upacara pernikahan, busana pengantin hingga tata rias pengantinnya.

Aspek yang paling menonjol dari pengantin terletak pada tata rias dan busananya. Penataan rias dan busana pengantin yang mewah bukan hanya untuk memperindah penampilan, namun juga mengandung makna simbolik yang mencerminkan budaya dan tradisi.

Tata rias wajah dapat dianalogikan dengan kegiatan melukis, di mana wajah berperan sebagai media atau kanvasnya. Untuk memperoleh hasil riasan yang estetik dan harmonis, diperlukan penguasaan teknik yang tepat serta keterampilan yang memadai. (Shinta *et al.*, 2020)

Sedangkan tata rias wajah pengantin adalah hasil ciptaan suatu budaya yang tertuang dalam bentuk karya seni tata rias pada pengantin.

Busana pengantin dapat dimaknai sebagai busana formal yang memiliki fungsi khusus yaitu pakaian yang dikenakan ketika prosesi atau resepsi pernikahan diselenggarakan. (Dewi, 2020) Keberagaman budaya tersebut melahirkan karakteristik busana yang berbeda pada setiap daerahnya. Sebagai contoh tata rias pengantin daerah Jawa Timur yang beberapa di antaranya termasuk dalam corak busana pengantin Kebesaran. Pada wilayah Jawa Timur bagian selatan tepatnya di Kabupaten Trenggalek juga dilakukan eksplorasi terhadap kebudayaan setempat, sehingga menghasilkan pengantin adat khas Trenggalek.

Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu kabupaten yang berlokasi di pesisir selatan Pulau Jawa, yang 2/3 wilayahnya merupakan tanah pegunungan. Mata pencaharian penduduk Trenggalek didominasi sebagai petani, dikarenakan letak geografisnya selain pegunungan sebagian besarnya juga kawasan persawahan.

Pengantin Kebesaran Menak Sopal Trenggalek merupakan perpaduan antara tiga unsur penting yakni, legenda Menak Sopal, kekayaan bahari Trenggalek dan pengaruh budaya Mataram. Penggunaan nama Menak Sopal menunjukkan bentuk penghormatan terhadap tokoh legendaris Menak Sopal. Gambaran tokoh Menak Sopal sebagai sosok yang gagah dan pemberani tercermin dalam busananya kebesaran yang juga digunakan di lingkungan Keraton Mataram. Penggunaan dodotan merupakan bukti pengaruh budaya Mataram yang masuk ke Trenggalek. Karakteristik Trenggalek juga tercermin melalui busana dan aksesoris yang menggunakan motif – motif seperti bahari seperti kerang, cumi – cumi, ikan dan bintang laut.

Minat masyarakat mengenai busana pengantin pada zaman sekarang begitu dikendalikan oleh *tren* modifikasi yang ada di tengah mereka. Hal ini menunjukkan dikesampingkannya nilai – nilai tradisi yang ada. Salah satu hal yang disayangkan karena membuat tata rias pengantin yang memiliki tingkat publikasi rendah memiliki potensi semakin tidak dikenal oleh masyarakat luas, termasuk Tata Rias Pengantin Kebesaran Menak Sopal.

Tata Rias Pengantin Kebesaran Menak Sopal baru dibakukan pada tahun 2018 oleh DPP Harpi Melati setelah upaya penggalan yang dilakukan oleh para budayawan dan ahli penata rias tempo dulu. Pengantin Kebesaran Menak Sopal masih jarang dikenal oleh masyarakat luas, bahkan masyarakat Trenggalek sendiri. Penyebab hal tersebut dikarenakan minimnya eksplorasi dan publikasi serta minimnya studi literatur yang

mengakibatkan rendahnya minat masyarakat terhadap penggunaan Pengantin Kebesaran Menak Sopal.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna tata rias wajah pengantin perempuan, penataan rambut pengantin perempuan, penataan busana dan aksesoris pengantin, yang diharapkan nantinya dapat mengisi kekosongan informasi mengenai Tata Rias Pengantin Kebesaran Menak Sopal.

METODE

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut (Heriyanto, 2021) Penelitian Kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui analisis data yang sistematis. Pendekatan tersebut tidak hanya berfokus pada pengumpulan data, tetapi juga pada pemberian makna dengan cara mengidentifikasi pola, kategori, dan tema sehingga mampu mempresentasikan realitas sosial secara utuh dan valid. Menurut Sugiyono (2019) metode deskriptif memiliki tujuan utama yakni memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai suatu gejala atau fenomena tanpa adanya manipulasi variabel, sehingga hasilnya dapat menjadi landasan pemahaman yang mendalam. Hasilnya juga dapat menjadi pendukung proses pengambilan keputusan dan memberikan makna yang komprehensif bagi peneliti maupun pembaca.

Data yang diperoleh bersumber dari tiga narasumber yakni Ibu Anik Setiani selaku pemilik LKP Sanita Trenggalek sekaligus penggali utama, selanjutnya Bapak Marsudi yang merupakan seorang dalang dan selaku budayawan ahli sejarah di Kabupaten Trenggalek, serta Bapak Imam Ropingi selaku penata rias senior. Objek yang diteliti mencakup tata rias wajah pengantin perempuan, penataan rambut pengantin perempuan, penataan busana dan aksesoris pengantin. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup (1) Wawancara (2) Observasi (3) dan Dokumentasi.

Prosedur penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahapan utama. (1) Pra-pendahuluan, pada tahapan ini bertujuan untuk memvalidasi kesesuaian tema penelitian dengan kondisi nyata di lapangan. Peneliti melakukan survei awal dan mempersiapkan instrumen penelitian yang dibutuhkan. (2) Lapangan. Pada tahapan kedua peneliti mempersiapkan diri agar dapat berinteraksi secara efektif dengan kondisi di lapangan karena keberhasilan peneliti di lapangan sangat bergantung pada pemahaman metode penelitian serta mampu beradaptasi melalui sikap dan perilaku yang positif. Pengecekan data setelah wawancara menggunakan metode triangulasi sumber, metode dan teori sebagai validitas data. Selama berada

di lokasi penelitian, peneliti mengumpulkan data dan informasi melalui wawancara, observasi, studi dokumen dan lainnya. (3) Pengolahan data. Pengolahan data dalam penelitian kualitatif yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Bertujuan untuk meringkas, memfokuskan dan menghilangkan informasi yang tidak relevan untuk menghasilkan gambaran yang lebih jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan narasumber yang ahli pada bidangnya masing-masing, maka penelitian ini memuat kajian bentuk dan makna tata rias wajah pengantin perempuan, penataan rambut perempuan, penataan busana dan aksesoris pengantin.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka paparan data mencakup (1) bentuk dan makna tata rias wajah pengantin perempuan (2) bentuk dan makna penataan rambut perempuan (3) penataan busana (4) bentuk dan makna aksesoris pengantin.

Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan Ibu Anik selaku pimpinan LKP Sanita sekaligus penggali utama, Bapak Marsudi seorang dalang dan budayawan serta ahli sejarah Kabupaten Treggalek, dan Bapak Imam Ropingi selaku penata rias senior. Selain wawancara, observasi dan dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung sesuai rumusan masalah. Temuan penelitian yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bentuk dan Makna Tata Rias Wajah Pengantin Perempuan Kebesaran Menak Sopal Treggalek.

Menurut (Wibowo, A.S., Purwasih, 2017) menjelaskan bahwa tata rias pengantin merupakan proses estetika yang dilakukan untuk menampilkan penampilan terbaik calon mempelai di hari pernikahannya. Tata rias wajah yang digunakan pada Pengantin Kebesaran Menak Sopal Treggalek merupakan jenis tata rias wajah cantik. Tata rias wajah cantik pada Pengantin Kebesaran Menak Sopal mempresentasikan keanggunan seorang perempuan.

Warna bedak yang digunakan pada Pengantin Kebesaran Menak Sopal menyesuaikan dengan warna kulit wajah aslinya dan pengaplikasian hingga leher. Alis dibentuk melengkung indah berwarna coklat tua. Riasan mata menggunakan *eye shadow* berwarna biru dan ditambahkan glitter serta bulu mata palsu untuk memperindah. Pemerah pipi berwarna merah muda untuk kesan yang segar dan feminin serta warna merah terang pada bibir melambangkan kepercayaan diri dan keberanian.

Hasil penelitian bentuk dan makna tata rias wajah Pengantin Kebesaran Menak Sopal secara keseluruhan dapat diuraikan dalam gambar berikut:




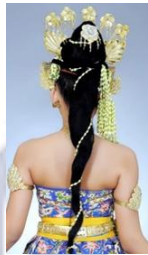
Gambar 1 Bentuk Tata Rias Wajah Pengantin Kebesaran Menak Sopal Treggalek

Makna tata rias wajah Pengantin Kebesaran Menak Sopal secara keseluruhan mempresentasikan keanggunan seorang perempuan. Warna alas bedak yang menyesuaikan dengan warna kulit untuk mempresentasikan jenis tata rias wajah cantik. Bentuk alis melengkung dan berwarna coklat menggambarkan keindahan dan keseimbangan dalam rumah tangga. Riasan mata berwarna biru menggambarkan warna air laut dan bermakna ketenangan, kedamaian, dan keluasaan (laut Treggalek). Warna merah muda yang digunakan untuk pemerah pipi melambangkan kasih sayang dan feminitas. Riasan bibir dengan warna merah terang bermakna kepercayaan diri dan keberanian.

2. Bentuk dan Makna Penataan Rambut Pengantin Perempuan Kebesaran Menak Sopal Treggalek

Penataan rambut merupakan suatu proses pengaturan, perapian, maupun pembentukan rambut seseorang agar sesuai dengan gaya atau model tatanan yang diharapkan (Efrianova, 2024) Penataan rambut pada Pengantin Perempuan Kebesaran Menak Sopal Treggalek menggunakan Sanggul Keong Kumlawe yang menjadi ciri khasnya. Pada Sanggul Keong Kumlawe digunakan ronce Melati Pari Sauli yang dililitkan. Bentuk dan Makna penataan rambut pengantin perempuan Kebesaran Menak Sopal dapat diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 1 Bentuk dan Makna penataan rambut pengantin perempuan Kebesaran Menak Sopal

No.	Bentuk	Gambar
1.	Menyerupai keong dan disematkan di puncak kepala. Sisa sanggul menjuntai ke bawah	
2	Roncean Melati Pari Sauli dililitkan pada sisa sanggul	

Makna yang terkandung dalam penataan rambut Pengantin Perempuan Kebesaran Menak Sopal Sanggul Keong Kumlawe yang disematkan pada puncak kepala bermakna “Keong” nama hewan laut. “Kumlawe” dalam Bahasa Jawa disebut “Kemlewer” artinya menjuntai ke bawah. Simbol Trenggalek sebagai daerah pesisir pantai yang kaya akan hasil laut. Roncean Melati Pari Sauli yang dililitkan pada sisa sanggul yang bermakna kemakmuran, kesejahteraan pangan dan harapan akan kehidupan rumah tangga yang berkecukupan.

3. Bentuk dan Makna Busana Pengantin Kebesaran Menak Sopal Trenggalek






Busana pengantin menurut (Andari & Yulistiana, 2020) adalah busana khusus digunakan oleh kedua mempelai saat hari pernikahannya atau saat prosesi pernikahan. Busana yang digunakan dalam Pengantin Kebesaran Menak Sopal adalah Dodotan. Dodot yakni berupa kain panjang yang dililitkan dan diselempangkan di tubuh pengantin dengan beberapa teknik khusus.

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan oleh Ibu Anik Setiani dan Pak Marsudi dodot Pengantin Kebesaran Menak Sopal dirancang secara khusus untuk menampilkan identitas budaya lokal Trenggalek dengan sentuhan visual yang unik dan bermakna. Warna dasar dodot adalah biru laut dan keseluruhannya memiliki motif biota laut seperti cumi – cumi, ikan, bintang laut, kerang dan terumbu karang.

Secara struktur dan estetika, bentuk busana sangat kental dengan nuansa budaya Mataram, terutama pengaruh Keraton Yogyakarta yang tampak pada teknik pemakaian dodot serta bentuk aksesoris yang serupa

dengan gaya Pengantin Paes Ageng Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa rancangan Pengantin Kebesaran Menak Sopal tidak terlepas dari kiblat budaya Keraton yang dijadikan acuan dalam mengangkat nilai estetika dan kehormatan dalam prosesi pernikahan. Berikut adalah uraian bentuk busana Pengantin Kebesaran Menak Sopal:

Tabel 2 Bentuk busana Pengantin Kebesaran Menak Sopal perempuan

No.	Bentuk	Gambar
1.	Jarit Sindur Rekta Muda berwarna merah muda terang	
2.	Kain Jarit Sindur Jene berwarna kuning terang yang memiliki motif tumpal seperti dodot pada bagian bawah	
3.	Memiliki motif kain yang berbentuk cumi – cumi, ikan, kerang dan terumbu karang. Dodot pada pengantin perempuan memiliki panjang 4 meter	
4.	Bentuk wiron yang terinspirasi dari bagian belakang keong. Dibentuk di bagian belakang.	
5.	Bentuk wiron dilipat menyerupai janur atau daun muda kelapa	






6.	Warna Udet Cahya Kasmaran ini begitu menonjol daripada warna Dodot Mina Samodra. Yakni berwarna kuning terang dan hijau	
7.	Selop yang digunakan memiliki warna biru senada dengan warna dodot yang digunakan. Terdapat payet pada bagian tengah selop berbentuk bintang laut	


Makna aksesoris pengantin perempuan secara keseluruhan adalah menonjolkan keanggunan. Makna busana pengantin perempuan secara rinci yakni: Kain Jarit Sindur Rekta Mudha menggambarkan perasaan kasih sayang dan pada bagian bawah terdapat motif tumpal dan biota laut, untuk mempresentasikan hasil laut Trenggalek. Kain Jarit Sindur Jene berwarna kuning lapisan busana pengantin perempuan terdiri dari tiga warna, merah muda, kuning, dan biru. Kombinasi ketiganya menggambarkan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Jika salah satu lapisan tidak dipakai, maka busana tidak akan lengkap dan tampak kurang indah. Hal ini mempresentasikan bahwa kedua pasangan harus selalu bersatu dan tidak dapat dipisahkan hingga kapan pun. Dodot Mina Samodra warna biru pada kain menggambarkan air laut dan mengandung makna ketenangan dan kedamaian, kesetiaan dan kepercayaan, dan kedalaman perasaan dalam rumah tangga sedangkan motif pada dodot menggambarkan biota laut melambangkan hasil kekayaan laut Kabupaten Trenggalek.

Uraian makna busana pengantin perempuan lainnya dapat dijelaskan sebagai berikut: Wiron Januran Bentuk wiron disebut dengan Wiron Januran karena menyerupai janur atau daun kelapa muda yang dipercaya sebagai simbol doa restu dan tolak bela. Wiron Bocong Karangrang berasal dari istilah Jawa, yakni “Bocong” yang berarti bagian belakang kerang dan “Karangrang” yang berarti kerang laut. Udet Cahya Kasmaran bagian busana yang terlihat menonjol dari keseluruhan busana pengantin, yaitu berwarna kuning terang dan hijau. Warna – warna ini menggambarkan cahaya terang

karena memiliki warna yang mencolok dan suasana hari pengantin perempuan yang sedang berada dalam keadaan kasmaran. Selop Lintang Canela nama “Lintang Canela” diambil dari perpaduan antara bahasa Jawa dan bahasa Kawi. “Lintang” adalah bahasa Jawa dari bintang. “Canela” adalah bahasa Jawa Kawi dari selop. Warna biru yang digunakan menggambarkan warna air laut.

Tabel 3 Bentuk Busana Pengantin Kebesaran Menak Sopal laki – laki

No	Bentuk	Gambar
1.	Dodot yang digunakan pengantin laki – laki memiliki panjang kain 5 meter. Memiliki motif yang sama dengan Mina Samodra	
2.	Celana Tumpal Mintuna memiliki warna kuning dan terdapat motif tumpal bagian bawah seperti Kain Jarit Sindur Jene	
3.	Boro – Boro Susun memiliki kesamaan dengan Udet Cahya Kasmaran pada pengantin perempuan.	
4.	Wiron yang dibentuk simetris pada bagian bawah betis.	
5.	Bentuk serupa dengan Wiron Januran pada pengantin perempuan. Seperti bentuk janur atau daun kelapa muda	

6.	Selop yang digunakan memiliki warna biru. Terdapat ornamen pada bagian tengah selop berbentuk bintang laut	
----	--	---


Makna pada busana pengantin laki – laki secara keseluruhan menggambarkan kegagahan seorang laki - laki. Uraian makna busana pengantin laki - laki yaitu: Dodot Mina Samodra warna biru pada kain menggambarkan air laut dan mengandung makna ketenangan dan kedamaian, kesetiaan dan kepercayaan, dan kedalaman perasaan dalam rumah tangga sedangkan motif pada dodot menggambarkan biota laut melambangkan hasil kekayaan laut Kabupaten Trenggalek. Celana Tumpal Mintuna memiliki kesamaan motif dan warna dengan Kain Jarit Sindur Jene, yang menunjukkan keserasian dan keselarasan antara suami dan istri. Boro – Boro Susun Jene yang memiliki bentuk dan warna serupa dengan Udet Cahya Kasmaran menyimbolkan penyatuan dua hati laki-laki dan perempuan.

Wiron Tibo Wentis nama tersebut didapatkan dari bentuk dan posisi wiron tersebut. Conthok Lung Janur bentuknya terinspirasi dari Wiron Januran pada pengantin perempuan. Selop Lintang Canela nama “Lintang Canela” diambil dari perpaduan antara bahasa Jawa dan bahasa Kawi. “Lintang” adalah bahasa Jawa dari bintang. “Canela” adalah bahasa Jawa Kawi dari selop. Warna biru yang digunakan menggambarkan warna air laut.

4. Bentuk dan Makna Aksesoris Pengantin Kebesaran Menak Sopal Trenggalek

Arti aksesoris yang dijelaskan oleh Prihatini (2024) adalah unsur pelengkap yang dikenakan dari kepala hingga kaki, dimulai dari gelang, kalung, bros, giwang, hiasan rambut hingga cincin. Selain untuk memperindah penampilan, namun juga menyatukan busana yang terpisah hingga menjadi penampilan yang kohesif. Pemilihan konsep aksesoris bukanlah hasil kreasi bebas tanpa arah, melainkan mengacu pada nilai – nilai lokalitas, kebanggaan daerah, dan kesinambungan budaya. Bentuk aksesoris yang digunakan oleh pengantin perempuan dan laki - laki mengadopsi figuratif biota laut dan buah durian yang juga dikenal sebagai komoditas unggulan Kabupaten Trenggalek. Uraian bentuk aksesoris Pengantin Kebesaran Menak Sopal dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Aksesoris Pengantin Kebesaran Menak Sopal perempuan

No.	Bentuk	Gambar
1.	a. Bentuknya menyerupai satu ikatan padi yang menjuntai ke bawah b. Bentuknya melengkung indah seperti pelangi c. Berbentuk lajur roncean melati sebanyak 5-6 unta	
2.	Bentuknya mirip sirip cumi – cumi, letaknya menempel di sisi kepala	
3.	Bentuknya menyerupai tempurung kerang laut dan terdapat ornamen cumi - cumi. Digunakan di atas dahi bagian tengah	
4.	Bentuknya seperti bunga durian (Dlongop), berjumlah 5 disusun simetris di kepala	
5.	Berbentuk seperti kerang laut	
6.	Berbentuk seperti kerang laut dan berukuran kecil	





7.	Berukuran lebar dan berbentuk timangan. Terdapat ornamen kerang di tengah	
8.	Berbentuk kerang laut	
9.	Berbentuk seperti mahkota bunga durian	
10.	Berbentuk seperti buah durian kecil	
11.	Berbentuk seperti buah durian yang utuh	
12.	Berbentuk seperti bunga durian	






Makna dalam setiap elemen aksesoris Pengantin Kebesaran Menak Sopal perempuan dapat dijelaskan sebagai berikut: Roncean Melati Pari Sauli bentuknya yang seperti padi menggambarkan kesejahteraan pangan dan harapan akan hidup rumah tangga yang berkecukupan. Keket Sekar Ngenguwung melambangkan keindahan menyerupai keindahan pelangi. Roncean Melati Tibo Dodo Boga Panuwun simbol harapan agar keluarga dan masyarakat tercukupi kebutuhan pangannya. Sumping Cumi Cumanthil menyimbolkan keterikatan pasangan yang terus bersama dalam suka maupun duka.

Mahkota Mimi Karangrang melambangkan harapan agar pasangan selalu berjalan bersama, saling melindungi dan bersatu dalam perjalanan kehidupan layaknya Mimi dan Mintuna yang selalu beriringan. Mentul Panca Sarkara Jumlah mentul sebanyak lima buah untuk mempresentasikan lima rukun iman sebagai

fondasi hidup seorang Muslim. Mentul Mustika Karangrang menyimbolkan kekayaan alam laut Trenggalek. Mahkota Karangrang Alit menyimbolkan harapan agar pengantin segera diberikan keturunan yang baik. Sabuk Pendhing Krepyak Timangan Paningset Karsa menyimbolkan pengendalian diri, menjaga hati, dan ketulusan seorang perempuan dalam menjaga keutuhan rumah tangga. Klat Bahu Nagagini Karangrang nama “Nagagini” simbol perempuan dalam mitologi Jawa. Sedangkan nama “Karangrang” yang berarti kerang laut sesuai dengan bentuknya. Gelang Bunga Durian Anggada Memanis bermakna keindahan layaknya bunga durian. Cincin Bunga Durian Sesupe Memanis arti kata “Sesupe” adalah cincin dalam bahasa Jawa Kawi. Kalung Durian Ratuning Woh Roso menyimbolkan bahwa dalam rumah tangga akan ada banyak rasa manis, pahit, asin, getir, namun apabila menyatu dengan cinta, semua menjadi nikmat yang utuh. Bros Ceplok Dlongop Tumempel menyampaikan pesan bahwa, kebaikan atau kecantikan sejati perempuan tidak hanya berada di luar, tetapi juga terpancar dari hati.

Tabel 5. Aksesoris Pengantin Kebesaran Menak Sopal laki – laki

No	Bentuk	Gambar
1.	a. Roncean melati yang dikalungkan b. Bentuknya seperti satu ikat padi	 
2.	Berukuran lebar dan terdapat ornamen kerang di bagian engah	
3.	Berbentuk seperti kerang	

4.	Penutup kepala laki – laki yang menjulang tinggi. Terdapat ornamen cumi – cumi di bagian tengah	
5.	Bentuknya seperti cumi – cumi	
6.	Berbentuk seperti buah durian yang utuh	
7.	Berbentuk bunga durian	
8.	Berbentuk bulat dan beralur	

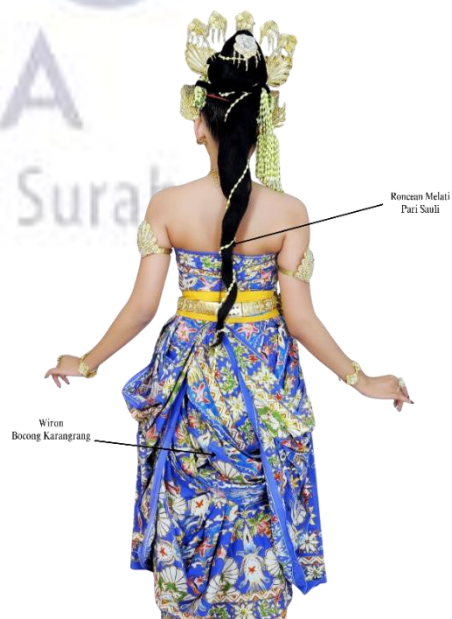
menyimbolkan bahwa dalam rumah tangga akan ada banyak rasa manis, pahit, asin, getir, namun apabila menyatu dengan cinta, semua menjadi nikmat yang utuh. Bros Bunga Durian Ceplok Dlongop Tumempel untuk menyampaikan pesan bahwa, kebaikan atau kecantikan hati seorang laki - laki tidak hanya berada di luar, tapi juga terpancar dari hati. Gelang Anggada Golong Gilig Nama “Anggada” merupakan bahasa Jawa Kawi yang berarti gelang. Arti dari ”Golong” artinya bulat dan “Gilig” artinya panjang dan beralur. Bentuk busana Pengantin Kebesaran Menak Sopal secara keseluruhan dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2. Bentuk Busana Pengantin Perempuan

Makna setiap elemen aksesoris pengantin laki – laki yaitu: Roncean Melati Sekar Arum Sauli yang berbentuk seperti padi satu ikat melambangkan kesejahteraan dan harapan agar kebutuhan pangan tercukupi. Bunga Keris Roncean Pari Sauli melambangkan kesejahteraan dan harapan agar kebutuhan pangan tercukupi. Sabuk Pendhing Krepyak Paningset Karsa pada pengantin laki – laki menyimbolkan harapan untuk mencintai istri sepenuhnya dan dapat mengendalikan nafsu. Klat Bahu Naga Karangrang nama “Naga” memiliki makna sebagai simbol laki - laki dalam mitologi Jawa. Sedangkan nama “Karangrang” yang berarti kerang laut sesuai dengan bentuknya. Kuluk Kanigaran Rinangga Mintuna menggambarkan kegagahan pengantin laki-laki.

Sumping Cumi Cumanthil menyimbolkan keterikatan pasangan yang terus bersama dalam suka maupun duka. Kalung Durian Ratuning Woh Roso



Gambar 3. Bentuk Busana Pengantin Perempuan



Gambar 4. Bentuk Busana Pengantin Laki – Laki

PENUTUP

Simpulan

1. Jenis tata rias wajah yang digunakan adalah tata rias wajah cantik. Pada bagian alas bedak dan bedak, digunakan warna sesuai kulit dengan aplikasi hingga leher. Alis dibentuk melengkung indah berwarna coklat tua, menciptakan kesan anggun. Riasan mata biru diberi sentuhan *glitter* emas serta bulu mata palsu untuk memperindah. Pemerah pipi berwarna merah muda digunakan untuk memberi kesan segar, kasih sayang, dan feminin, sementara warna merah terang pada bibir melambangkan kepercayaan diri dan keberanian.
2. Penataan rambut Pengantin Kebesaran Menak Sopak disebut Sanggul Keong Kumlawe bentuknya seperti keong serta Roncean melati Pari Sauli yang dililitkan pada sanggul menjuntai. Penataan rambut menjadi simbol persatuan antara unsur laut, alam, dan harapan masyarakat Trenggalek dalam satu kesatuan visual yang anggun dan sakral. Secara keseluruhan mengandung makna harapan kesejahteraan, keseimbangan, keharmonisan dan doa restu.
3. Busana Pengantin Kebesaran Menak Sopal Trenggalek adalah Dodotan, yakni kain panjang yang dililitkan dengan teknik khusus. Busana ini memiliki motif utama biota laut seperti cumi-cumi, ikan, kerang dan terumbu karang. Warna biru laut sebagai dasar dodot. Busana kebesaran pengantin perempuan terdiri dari beberapa lapis, dimulai dari Kain Jarit Sindur Rekta Mudha berwarna merah

muda, lalu Jarit Sindur Jene berwarna kuning. Dodot Mina Samodra berwarna biru dipasang membentuk Wiron Januran dan Bocong Karangrang. Udet Cahya Kasmaran berwarna kuning dan hijau serta Selop Lintang Canela berwarna biru. Busana kebesaran pengantin laki-laki terdiri dari Dodot Mina Samodra Karsa sepanjang lima meter, lalu Celana Tumpal Mintuna berwarna kuning dengan motif tumpal dibawah. Boro-Boro Susun Jene seperti Udet Cahya Kasmaran. Dodot dibentuk Wiron Tibo Wentis dan Conthok Lung Janur, terakhir Selop Lintang Canela. Seluruhnya mengandung makna keselarasan, harapan, doa restu, keseimbangan, keserasian serta peran suami istri dalam rumah tangga.

4. Aksesoris perempuan dimulai dari Roncean Melati Pari Sauli, Keket Sekar Ngeguwung, Tibo Dodo Boga Panuwun, Sumping Cumi Cumanthil, Mahkota Mimi Karangrang, Mentul Panca Sekar Sarkara, Mentul Mustika Karangrang, Mahkota Karangrang Alit, Sabuk Pendhing Krepya Timabgan Paningset Karsa, Klat Bahu Kerang Nagagini Karangrang, Gelang Anggada Memanis dan Cincin Sesupe Memanis, Kalung Durian Ratuning Woh Roso dan Bros Bunga Durian Ceplok Dlongop Tumempel. Aksesoris pengantin laki-laki terdiri dari Kalung Melati Sekar Arum dan Bunga Keris Pari Sauli, Sabuk Pendhing Krepyak Paningset Karsa, Klat Bahu Naga Karangrang, Kuluk Kanigaran Rinengga Mintuna, Sumping Cumi Cumanthil, Kalung Durian Ratuning Woh Roso, Bros Ceplok Dlongop Tumempel dan Gelang Anggada Golong Gilig. Seluruhnya memiliki makna kesetiaan, keterikatan, kehidupan yang berkecukupan, kesetiaan, satu kesatuan pasangan dan keharmonisan rumah tangga.

Saran

1. Diperlukan dukungan nyata dari pemerintah daerah, lembaga kebudayaan dan masyarakat luas untuk melestarikan dan mempopulerkan kembali Pengantin Kebesaran Menak Sopal sebagai representasi identitas Trenggalek. Salah satunya dengan menjadikan busana ini sebagai busana adat pilihan dalam pernikahan serta mengadakan kegiatan promosi pariwisata budaya yang berkelanjutan.
2. Penata rias maupun perancang busana dapat melakukan adaptasi bentuk lebih praktis sesuai kebutuhan zaman, namun tetap menjaga pakem aslinya karena makna dan urutan pemakaian yang menjadi ruh dari warisan budaya ini. Inovasinya dapat seperti penggunaan bentuk busana yang lebih ringkas dan praktis dalam pemakaiannya.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dan inspirasi untuk penelitian selanjutnya yang berfokus

pada pengembangan dan pendalaman budaya lokal. Para akademisi, mahasiswa dan praktisi seni perlu terus menggali budaya – budaya daerah lain di Indonesia yang belum terdokumentasi, sehingga warisan budaya Indonesia semakin kuat dan terjaga kelestariannya.

4. Model penelitian ini dapat digunakan untuk menggali tata rias dan busana adat dari daerah lain di Indonesia. Banyak budaya daerah yang belum dikaji secara detail. Di dalamnya terdapat nilai yang tinggi. Dengan adanya penelitian seperti ini, budaya lokal akan lebih terjaga dan tidak punah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A., Sayyid, U., Tulungagung, A. R., Santoso, B., & Putranto, A. (2023). Mengupas Sejarah Dam Bagong dan Eksistensi Tradisi Nyadran di Kelurahan Ngantru Kabupaten Trenggalek. *PENDEKAR: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 377–386. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4.348>
- Anggreini, S. (2018). *Nilai Estetika Busana Tradisi Pengantin pada Acara Perkawinan di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau*. Universitas Islam Riau.
- Budiharso, T. (2015). Meluruskan Sejarah Trenggalek Kota Gaplek: Studi Heuristik Foklor Panembahan Batoro Katong, Joko Lenggoro Dan Menak Sopal. *LINGUA: Journal of Language, Literature and Teaching*, 12(1), 137–154. <https://doi.org/10.30957/lingua.v12i1.77>
- Dewi, I. A. G. P. (2020). Simbol Tri Murti dalam Payas Agung Pengantin Bali. *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, 9(1), 43. <https://doi.org/10.25078/sjf.v9i1.1611>
- Efrianova, V. (2024). PENATAAN RAMBUT DAN SANGGUL EVENING STYLE. CV. MUHARIKA RUMAH ILMIAH.
- Fourindha, A., Prihatin, P. T., & Sakti, A. W. (2024). Pengembangan Multimedia Video Tutorial Penataan Rambut Gala style dengan Teknik Kepang. *Jurnal Tata Rias*, 14(1), 72–84. <https://doi.org/10.21009/jtr.14.1.07>
- Gilang. (n.d.). *Fungsi Seni Beserta Pengertian Dan Jenisnya*. Gramedia Blog. Retrieved January 21, 2025, from <https://www.gramedia.com/literasi/fungsi-seni/>
- Hamsar, I. (2024). *Penataan Sanggul Jilid I*. Tahta Media Group.
- Hanifah, D. U. (2023). Pentingnya Memahami Makna, Jenis-Jenis Makna dan Perubahannya. *Jurnal Ihtimam*, 6(1), 157–171. <https://doi.org/10.36668/jih.v6i1.483>
- Harian Forum.com. (2020). *SEJARAH KABUPATEN TRENGGALEK*. <https://harianforum.com/sejarah-kabupaten-trenggalek/>
- Heriyanto, H. (2020). Preferensi penggunaan sumber informasi oleh mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliah. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 8(1), 35–48
- Irawanti, Y. D. (n.d.). *Dasar-Dasar Busana*. https://read.bookcreator.com/j3WaAUZY8wVYh_oX7Ww8nlo3JDaI3/0LfnZpcsSXWbD28vIvJ5Lw/end
- Kalisom. (2021). *DESAIN BUSANA PESTA WANITA DENGAN MEMANFAATKAN KAIN TENUN BIMA*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Puri Nirwana Pandanwangi Kota Malang. *Jurnal ABDIMAS*, 7(1), 56–61.
- Ramlin. (2020). Tahap Pelaksanaan Tradisi Mombesara dalam Perkawinan Adat Suku Tolaki. *Khazanah Hukum*, 2(3), 110-120.
- Shinta M Trivena, Rena Feri W, Lina Budiarti, Tatiana K, & Rizky Kurniawan M. (2020). Pelatihan Tata Rias Wajah Guna Pengembangan Diri Sebagai Wanita Karier Bagi Warga Perumahan
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Titin Prihatini. 2020. *Jurnal Abdimas Akademika*. Edisi Volume I, No. 01, Juni 2020. Halaman 50 -56.